

**TUGAS AKHIR**

**STUDI DESKRIPTIF SANITASI MASJID DI KECAMATAN  
PAUH DAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG  
TAHUN 2022**



**NABILA SRI MEILANI**  
**191110019**

**PRODI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLTEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
2022**

**TUGAS AKHIR**

**STUDI DESKRIPTIF SANITASI MASJID DI KECAMATAN  
PAUH DAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG  
TAHUN 2022**

Diajukan sebagai salah satu  
syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Kesehatan



**NABILA SRI MEILANI**  
**191110019**

**PRODI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLTEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**TUGAS AKHIR**

Studi Deskriptif Sanitasi Masjid di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota  
Padang Tahun 2022

Disusun oleh :

**NABILA SRI MEILANI**

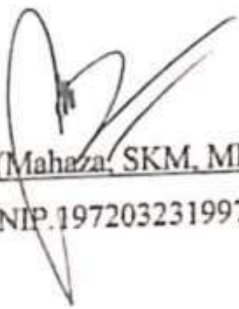
**191110019**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

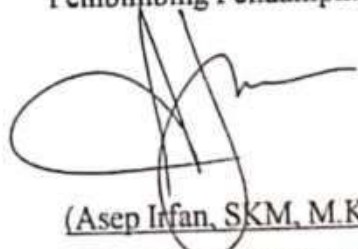
Padang, Mei 2022

Menyetujui :

Pembimbing Utama


  
(Mahaza, SKM, MKM)  
NIP.19720323199703003

Pembimbing Pendamping

  
(Asep Irfan, SKM, M.Kes)  
NIP.196407161989011001

Padang, Mei 2022

Ketua Jurusan

  
(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)  
NIP. 196708021990032002

**HALAMAN PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR**

Studi Deskriptif Sanitasi Masjid Di Kecamatan Pauh Dan Lubuk Begalung Kota  
Padang Tahun 2022

Disusun Oleh:  
**NABILA SRI MEILANI**  
NIM. 191110019

Telah dipertahankan dalam seminar  
di depan Dewan Penguji Pada  
tanggal : Juni 2022

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Suksmerri, M.Pd, M.Si  
NIP.196003201984032002

Anggota,

Basuki Ario Seno SKM. M.Kes  
NIP.196011111986031006

Anggota,

Mahaza, SKM, MKM  
NIP.19720323199703003

Anggota,

Asep Irfan, SKM. M.Kes  
NIP.196407161989011001

Padang, Juni 2022  
Ketua Jurusan

Hj. Aivalia Gusti, S.Pd, M.Si  
NIP.196708021990032002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nabila Sri Meilani  
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 20 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No HP : 081281954967  
Email : nabilasrimeilani11@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : Fauzi  
Ibu : Gusnefi

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

RIWAYAT PENDIDIKAN	Lulusan Tahun
TK Kartika 1-54 Padang	2007
SD Kartika 1-11 Padang	2013
SMP N 9 Padang	2016
SMA N 4 Padang	2019
Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang	2022

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tugas akhir ini adalah karya penulis sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Nabila Sri Meilani

NIM : 191110019

Tanda Tangan :

Tanggal : Juni 2022

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Sri Meilani  
NIM : 191110019  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul :

"Studi Deskriptif Sanitasi Masjid Di Kecamatan Pauh Dan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang  
Pada tanggal: Juni 2022  
Yang menyatakan

( Nabila Sri Meilani )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul "Studi Deskriptif Sanitasi Masjid di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022". Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Mahaza, SKM, MKM selaku pembimbing utama dan Bapak Asep Irfan, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang
2. Ibu Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi D3 Sanitasi
4. Bapak Awaluddin, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing akademik

Dan Kedua Orang tua saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral dan Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2022

NSM



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Sanitasi Masjid .....	7
B. Kepmenkes Tentang Tempat-Tempat Umum.....	10
C. Persyaratan dan Fasilitas Sanitasi Masjid.....	12
D. Kerangka Pikir .....	19
E. Definisi Operasional .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat .....	22
C. Objek Penelitian .....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Pengolahan Data .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	24
B. Hasil Penelitian .....	25
C. Pembahasan .....	27

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	32
B. Saran.....	32

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Master Tabel Hasil Sanitasi Masjid.....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Masjid Babussalam

Lampiran 2 Masjid alihsan

Lampiran 3 Masjid baitul makmur

Lampiran 4 Masjid Nurul Huda

Lampiran 5 Masjid Ahlussunnah

Dokumentasi

**Poltekkes Kemenkes Padang, Prodi D3 Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Tugas Akhir, 2022, Nabila Sri Meilani, 191110019**

**Studi Deskriptif Sanitasi Masjid di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022**

**x+ 35 halaman + 16 Lampiran + 1 Tabel**

### **ABSTRAK**

Sanitasi masjid adalah usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh masjid. Di beberapa masjid di kecamatan pauh dan lubuk begalung masih ditemukan pada area masjid yang masih kotor, banyak sampah – sampah yang masih berserakan dan terdapat genangan air. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan melihat gambaran kondisi sanitasi masjid, adapun objek penelitian ini adalah lima masjid yaitu masjid babussalam, masjid ahlussunnah, masjid nurul huda, masjid baitul makmur, dan masjid al ihsan yang dilakukan pada tanggal 3 sampai 10 april 2022.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penilaian sanitasi masjid yang didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung pada masjid dengan melihat kondisi bagian umum, kondisi bagian dalam, dan fasilitas sanitasi masjid. Adapun hasil dari penelitian sanitasi kelima masjid ini diantaranya umumnya semua masjid sudah memenuhi persyaratan sanitasi masjid karena hasil penilaian sudah lebih dari skor maksimal yaitu 566 dengan presentase >70 %. Diharapkan dengan adanya penelitian ini kepada pengurus dan pengelola masjid lebih memperhatikan kondisi sanitasi pada masjid yaitu pada masjid sebaiknya Sebaiknya kepada pengurus dan pengelola masjid lebih memperhatikan dan membersihkan area dan lingkungan masjid, agar bersih dari sampah- sampah yang berserakan dan juga pada area masjid yang masih terdapat genangan air dibersihkan agar bersih dan nyaman.

Pada bagian dalam masjid masih belum tertata rapi dan berserakan, lantai yang masih kotor dan tidak kedap air serta pada bagian langit- langit masjid yang kotor, pengaturan letak barang- barang yang tidak rapi dan tidak pada tempatnya, belum terdapatnya pagar yang kuat dan terpelihara, serta alas sholat yang belum dibersihkan dan dijemur secara periodik yaitu masih dibersihkan satu tahun sekali dan enam bulan sekali serta menyediakan tempat sampah yang terpisah antara organik dan anorganik.

**Kata kunci : sanitasi masjid pauh**

**Daftar Pustaka : 17**

**Padang Health Polytechnic, SanitationD3 Study Program Department Of Environmental Health**

**Final Project, 2022NABILA SRI MEILANI, 191110019**

**Description Study Of Mosque Sanitation In Pauh And Lubuk Begalung District, Padang City In 2022**

**x+ 35 pages + 16 Attachments + 1 Table**

### **ABSTRACT**

Mosque sanitation is a control effort through monitoring and checking activities on the effects caused by mosques that are closely related to the emergence or spread of a disease. In several mosques in Pauh and Lubuk Begalung sub-districts, it is still found in the mosque area which is still dirty, a lot of garbage is still scattered and there are puddles of water, latrines are still dirty and smelly, there is no separate trash can between organic and inorganic and closed and on the prayer mat of the mosque that is not cleaned periodically.

This research is descriptive, namely by looking at the description of the sanitation conditions of the mosque, while the objects of this research are five mosques, namely the Babussalam Mosque, Ahlussunnah Mosque, Nurul Huda Mosque, Baitul Prosperous Mosque, and Al Ihsan Mosque which were conducted from 3 until 10 April 2022.

The research method used in this research is to use an instrument or sit assessment of mosque sanitation which is obtained by making direct observations of the mosque by looking at the condition of the general part, the condition of the inside, and the mosque's sanitation facilities.

As for the results of the sanitation research of these five mosques because the total score obtained was 70%, prosperous mosque with a total score of 70%. It is hoped that with this research, mosque administrators and managers pay more attention to sanitation conditions in mosques, namely mosques should provide separate trash bins between organic and inorganic and closed, clean the area around the mosque from scattered garbage and puddles, clean and dry the mats. periodically, cleaning the bathroom or toilet so that it is clean and odorless for the smoothness and comfort of the congregation and mosque visitors.

**Keywords : sanitation mosque pauh**

**Bibliography : 17**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengertian Sanitasi Tempat-tempat Umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus-menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari. (Imam, 2017). Pengertian sanitasi tempat-tempat umum (STTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan timbul menularnya berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan.<sup>1</sup>

Tempat tempat umum adalah suatu tempat dimana orang banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun secara terus menerus. Mengingat banyaknya orang-orang yang akan berkumpul dan akan melakukan suatu kegiatan berarti akan meningkatkan juga hubungan atau kontak antara orang yang satu dengan yang lain, berarti kemungkinan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung atau tidak langsung yaitu melalui perantara (berupa benda, alat-alat yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan) akan lebih meningkat.<sup>2</sup>

Untuk mencegah penularan penyakit di tempat-tempat umum perlu dilakukan pengawasan terhadap manusianya sebagai pelaksana kegiatan Alat-alat, bahan-bahan yang dipergunakan Tempat atau lingkungan dimana kegiatan dilakukan. Yang termasuk tempat-tempat umum yaitu pasar, restoran, bioskop, masjid, tempat rekreasi, dll. Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha sanitasi pada umumnya, maka pengertian usaha STTU tidak lepas dari pengertian sanitasi. Sanitasi menurut WHO adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup.

Sanitasi Tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Dari Sanitasi tempat-tempat umum ada dua usaha yg dilakukan Pengawasan dan pemeriksaan faktor lingkungan dari tempat-tempat umum dan faktor manusianya sendiri yang melakukan kegiatan Penyuluhan terhadap masyarakat (edukasi), terutama yang menyangkut pengertian dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya-bahaya yang timbul dari tempat-tempat umum. Yang dimaksud dengan pengawasan dan pemeriksaan adalah melakukan pemeriksaan terhadap faktor lingkungan dan perlengkapan dan peralatan dari tempat-tempat umum, misalnya lingkungan pekarangan, bangunan, tempat perabotan, persediaan air bersih, cara pembuangan sampah dan air kotor, perlengkapan WC dan urinoir dan lain-lain Melakukan



pemeriksaan dengan maksud memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk kepada faktor manusia yang melakukan kegiatan pada tempat-tempat umum.<sup>2</sup>

Sanitasi Tempat – tempat Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan.<sup>3</sup> Masjid adalah sarana umum yang merupakan tempat ibadah umat islam. Tempat-tempat ibadah merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang dipergunakan untuk berkumpulnya masyarakat guna melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola dan pengurus tempat-tempat ibadah tersebut perlu dan sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum (tempat ibadah) guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.

Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya dimana umum, pada waktu-waktu tertentu berkumpul untuk melakukan ibadah keagamaan islam. Masjid-masjid besar di Indonesia pada umumnya dibangun dengan konsep berbentuk setengah bola. Semestinya pada saat merancang masjid, desain akustik tidak boleh dikesampingkan karena berpengaruh terhadap kualitas bunyi yang diterima pendengar diakibatkan dari suara dengung di dalam ruang masjid. Kegiatan yang sering dilakukan di masjid adalah kegiatan yang berupa

sholat berjamaah dan ceramah agama. Dasar pelaksanaan penyehatan lingkungan pada masjid diatur dalam Kepmenkes 288/Menkes/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum.<sup>3</sup>

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada 5 masjid, yaitu pada masjid pertama, Masjid Babussalam yang berada di jalan Tanah Sirah Nan XX terdapat banyak permasalahan diantaranya pada bagian dalam masjid, kondisi karpet yang masih berdebu, pengaturan letak mukenah yang masih berantakan, area masjid yang kotor, letak lemari yang tidak rapi, karpet yang dicuci tigabulan sekali, kamar mandi yang masih kotor. Masjid kedua yaitu masjid Al Ihsan yang berada di Piaai, adapun permasalahan yang ditemukan diantaranya kondisi langit-langit yang banyak terdapat sarang laba-laba karena kurangnya prasarana masjid yaitu sapu panjang untuk membersihkannya, tikar yang dicuci sekali satu bulan, kurangnya pengetahuan garin masjid bahwasanya sampah yang masih dibakar, area masjid yang kurang bersih, belum tersedianya tempat pengumpulan sampah.

Untuk masjid ketiga yaitu masjid Nurul Huda yang berada di Lubuk Begalung, permasalahan yang ditemukan yaitu tikar masjid yang berdebu dan dicuci tiga bulan sekali, tempat mukenah yang berantakan, dan masih banyak sampah yang berserakan, banyak terdapat sarang laba-laba. Selanjutnya Masjid keempat yaitu masjid Ahlussunnah yang berada di Kapalo Koto, permasalahan yang ditemukan yaitu jamban yang masih kotor dan berbau, lantai yang tidak kedap air, belum tersedianya tempat sampah yang kuat dan terpelihara, tikar berdebu, dan belum tersedianya tempat pengumpulan sampah. Masjid yang

terakhir yaitu masjid Baitul Makmur yang berada di Koto Parak permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat genangan air di sekitar masjid, belum tersedianya tempat sampah, lantai yang kurang bersih, masih terdapat sarang laba-laba pada masjid dan kurangnya pengetahuan sikap dan tindakan garin tentang pentingnya kebersihan pada masjid.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum :**

Untuk mengetahui kondisi dan fasilitas sanitasi masjid Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang

#### **2. Tujuan Khusus :**

- a) Untuk mengetahui kondisi lokasi dan lingkungan di masjid Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang
- b) Untuk mengetahui kondisi bagian dalam pada masjid Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang
- c) Untuk mengetahui fasilitas sanitasi pada masjid Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang
- d) Untuk mengetahui kondisi sanitasi masjid di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian terkait sanitasi masjid ini diharapkan kepada institusi atau pendidikan lebih memperhatikan kondisi pada penelitian terkait yaitu masjid.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian terkait sanitasi masjid ini diharapkan kepada masyarakat lebih memperhatikan kondisi sanitasi yang terdapat pada masjid.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian tentang sanitasi masjid ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu tentang kondisi dan fasilitas sanitasi yang terdapat pada masjid, dengan keterbatasan dana dan waktu penulis membatasi penelitian yaitu dengan melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen inspeksi sanitasi masjid yaitu pada bagian luar, dalam dan untuk fasilitas sanitasi penulis hanya melakukan pengamatan dan melakukan wawancara pada garin atau pengurus masjid tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sanitasi Masjid**

##### **1. Pengertian**

Tempat-tempat ibadah merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang dipergunakan untuk berkumpulnya masyarakat guna melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini, pengelola dan pengurus tempat-tempat ibadah tersebut, sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum (tempat ibadah) guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.<sup>5</sup>

Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya, dimana umum, pada waktu-waktu tertentu berkumpul untuk melakukan ibadah keagamaan Islam. Dasar pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Masjid adalah KepMenkes 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum. Masjid berasal dari kata sajada-sujud, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Menurut Quraish Shihab, kata masjid terulang sebanyak 88 kali dalam Al-Quran. Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Pengertian ini sebenarnya merupakan penyempitan makna dan fungsi masjid. Sebab jika melihat asal sejarahnya, masjid mempunyai fungsi yang amat luas.<sup>5</sup>

Dari masjid lah peradaban Islam dibangun. Pada saat Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah, pertama kali yang beliau bangun adalah masjid. Masjid bukan hanya menjadi tempat shalat, tapi menjadi pusat peradaban Islam. Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah Saw adalah Masjid Quba', kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu sebagai :

1. Tempat ibadah (shalat, zikir).
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial budaya).
3. Tempat pendidikan.
4. Tempat santunan sosial.
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
6. Tempat pengobatan para korban perang.
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
8. Aula dan tempat menerima tamu.
9. Tempat menawan tahanan.
10. Pusat penerangan atau pembelaan agama.

## **2. Sanitasi Masjid**

Berdasarkan pengertian dari sanitasi tempat-tempat umum dan pengertian Masjid seperti yang tersebut diatas maka sanitasi Masjid dapat didefinisikan yaitu suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian dari suatu Masjid termasuk fasilitasnya terutama yang erat hubungannya dengan

timbul atau menularnya penyakit. Masjid menjadi institusi sosial kaum muslimin yang sangat penting. Begitu besarnya peran masjid ini sampai-sampai orang-orang kafir membuat masjid tandingan.

Masjid ini dibuat hanya untuk sekedar mengelabui orang dan untuk memecah belah umat Islam. Kisah ini direkam dalam al-Quran yang artinya “Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang Mukmin) dan karena kekafiran-(nya), dan untuk memecah belah antara orang-orang Mukmin, serta menunggu/mengamat-amati kedatangan orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu” (QS Al-Tawbah [9]: 107). Dalam konteks sekarang, masjid telah mengalami penyempitan fungsi, hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ritual peribadatan. Hal ini, disebabkan oleh adanya beberapa institusi sosial yang telah mengambil alih sebagian fungsi masjid.

Namun demikian, ada baiknya jika peran dan fungsi masjid dikembalikan lagi agar kehadiran masjid ini memberikan dampak nyata bagi kehidupan sosial sekaligus sebagai daya tarik agar orang mau datang ke masjid. Mukhtar Risaletul Masjid di Makkah pada 1975 memutuskan bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk:

1. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

2. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk shalat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
3. Ruang pertemuan dan perpustakaan.
4. Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafankan mayat.
5. Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

### **B. Kepmenkes Tentang Tempat-tempat Umum**

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes /SK/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum Menteri Kesehatan Republik Indonesia Menimbang :

- a. bahwa dalam upaya melindungi, memelihara dan mewujudkan lingkungan yang sehat pada sarana dan bangunan umum perlu dilakukan berbagai upaya pengendalian factor risiko penyebab timbulnya penyakit sebagai bagian dari kegiatan surveilans epidemiologi;
- b. bahwa agar upaya sebagaimana dimaksud pada huruf a berjalan sesuai dengan prosedur teknis kesehatan, dipandang perlu menetapkan suatu pedoman penyelenggaraan yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan;

Sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya, oleh karena itu perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk



mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial, yang memungkinkan penggunaanya hidup dan bekerja dengan produktif secara social ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan.

Penyelenggaraan sarana dan bangunan umum berada di luar kewenangan Kementerian Kesehatan, namun sarana dan bangunan umum tersebut harus memenuhi persyaratan kesehatan. Hal ini telah diamanatkan pada UU No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Dalam rangka memfasilitasi penyelenggaraan otonomi daerah telah diterbitkan beberapa Keputusan Menteri Kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan pada sarana dan bangunan umum, di antaranya tentang penyehatan hotel, rumah sakit, perumahan dan lingkungan kerja, agar sarana dan bangunan umum tersebut memenuhi persyaratankesehatan.

Dalam Pengelolaan faktor risiko lingkungan sebagai tindak lanjut hasil kegiatan surveilans epidemiologi diperlukan pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum yang merupakan arah dan penjabaran teknis dari penyelenggaraan penyehatan lingkungan. Pedoman ini merupakan acuan bagi daerah dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ketentuan perundangan tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan yang sudah ada yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi setempat.

Tujuan penyehatan sarana dan bangunan umum :

- a. Penyehatan sarana dan bangunan umum adalah upaya kesehatan lingkungan dalam pengendalian faktor risiko penyakit pada sarana dan bangunan umum.
- b. Faktor risiko penyakit adalah hal-hal yang memiliki potensi terhadap timbulnya penyakit. Terselenggaranya upaya untuk meningkatkan pengendalian faktor risiko penyakit dan kecelakaan pada sarana dan bangunan umum.

### **C. Persyaratan dan Fasilitas Sanitasi Masjid**

Untuk membangun masjid perencanaan harus disesuaikan dengan keadaan masjid yang akan dibangun agar masjid memiliki daya tarik bagi masyarakat. Karena itu, letak masjid harus memilih lokasi yang paling strategis, dapat dijangkau oleh semua komunitas dan aktivitas kerja, seperti perdagangan, perkantoran, pendidikan dan sebagainya. Penempatan masjid pada pusat aktivitas ini dapat memudahkan masyarakat terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu, sebagai sarana rekreasi, dan pusat kegiatan sosial.

Pendirian tempat Ibadah termasuk pendirian masjid haruslah mengacu kepada peraturan pemerintah, seperti SKB menteri yaitu menteri agama dan menteri dalam negeri. Pada pasal 4 SKB tersebut bahwa dalam pendirian tempat Ibadah harus mendapat izin kepala daerah sebagai bahan pertimbangan dalam mendirikan tempat ibadah. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tempat ibadah sangat diperlukan, sebab dengan adanya partisipasi tersebut rasa memiliki masyarakat terhadap bangunan lebih tinggi.

Persyaratan umum:

Masjid harus memenuhi beberapa unsur sebagai berikut:

### **1. Bagian Luar Masjid (exterior)**

#### 1. Halaman Masjid

- a. Halaman yang bersih diwujudkan dengan tidak adanya sampah atau benda lain yang berserakan
- b. Tidak diperbolehkan adanya genangan air comberan

#### 2. Air Bersih

- a. Penyediaan air bersih sebaiknya bersumber dari Perusahaan air minum (PAM)
- b. Bila bersumber air berumber dari sumber gali atau sumur pompa tangan, maka jarak antar sumur ke septink tank minimal 11 meter.
- c. Jika dari mata air maka mata air tersebut harus dilindungi dari kemungkinan timbulnya pencemaran baik dari manusia maupun binatang.
- d. Jika dari sumur gali maka harus diperhatikan agar sumur gali tidak mencemari yaitu dengan membuat dinding sumur minimal 3 meter yang kedap air beserta bibir sumur lantainya.
- e. Harus tersedia cukup antara pria dan wanita.<sup>6</sup>

#### 3. Jamban

Tersedia jamban dan peturasan saniter minimum masing-masing satu buah yang dilengkapi dengan kran pembersih.

Syarat jamban adalah:

- a) Tidak mencemari air

- 1) Saat menggali tanah untuk lubang kotoran, usahakan agar ndasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan air tanah maksimum. Jika, keadaan terpaksa, dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau diplester.
  - 2) Jarang lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya 10 meter
  - 3) Letak lubang kotoran lebih rendah daripada letak sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur.
  - 4) Tidak membuang air kotor dan buangan air besar ke dalam selokan, empang, danau, sungai, dan laut.
- b) Tidak mencemari tanah permukaan
- 1) Tidak buang air besar disembarang tempat, seperti kebun, pekarangan, dekat sungai, dekat mata air, atau pinggir jalan.
  - 2) Jamban yang sudah penuh agar segera disedot untuk dikuras kotorannya, atau dikuras, kemudian kotoran ditimbun di lubang galian.
- c) Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan
- 1) Jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan
  - 2) Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air
  - 3) Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran

4) Lantai jamban harus kedap air dan permukaan bowl licin.

Pembersihan harus dilakukan secara periodic

d) Aman digunakan oleh pemakainya

Pada tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran dengan pasangan batau atau selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lain yang terdapat di daerah setempat

e) Mudah dibersihkan dan tak menimbulkan gangguan bagi pemakainya

1) Lantai jamban rata dan miring kearah saluran lubang kotoran.

2) Jangan membuang plastik, puntung rokok, atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran

3) Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh

4) Hindarkan cara penyambungan aliran dengan sudut mati. Gunakan pipa berdiameter minimal 4 inci. Letakkan pipa dengan kemiringan minimal 2:100

f) Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan

g) Kedap air, terbuat dari keramik.<sup>7</sup>

h) Tempatnya tidak berhubungan langsung dengan bangunan utama

i) Tersedia air yang cukup

j) Tersedia sabun dan alat pengering

k) Toilet pria dan wanita terpisah

Jamban harus berdinding dan berpintu. Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakainya terhindar dari kehujanan dan kepanasan.

Dalam konteks Islam dilarang buang air pada air yang tergenang (tidak mengalir). Sahabat Jabir meriwayatkan, Rasulullah SAW melarang buang air pada air yang tergenang (tidak mengalir)," (HR. Muslim). Rasulullah SAW juga melarang buang air di jalan dan di tempat orang-orang berteduh, sebab hal itu dapat mengganggu mereka. Sabdanya yang artinya: "Jauhilah dua perkara yang mendatangkan kutukan! Mereka bertanya: Apa itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Buang hajat di tengah jalan atau di tempat orang-orang berteduh."(HR. Abu Dawud). Syariat Islam mengajarkan beberapa adab-adab dan hukum-hukum yang mesti diperhatikan saat buang hajat, yaitu:

Pertama, tidak menghadap kiblat saat buang air besar atau kecil. Ini merupakan bentuk penghormatan terhadap kiblat dan bentuk pengagungan terhadap syiar-syiar Allah. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Jika salah seorang dari kamu duduk untuk membuang hajatnya, janganlah ia menghadap atau membelakangi kiblat." (HR. Muslim).

Kedua, Menutup diri dari pandangan orang saat buang hajat. Penghalang yang paling sering digunakan Rasulullah SAW ketika buang hajat adalah dinding atau pagar kebun kurma (yakni dibalik tanah tinggi atau dinding kebun kurma),(HR. Muslim). Jika, seorang muslim berada di tanah lapang lalu terdesak buang hajat, sementara ia tidak menemukan sesuatu sebagai penghalang, hendaklah ia menjauh dari orang lain.

Diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata yang artinya: "Ketika saya menyertai Rasulullah SAW dalam sebuah lawatan, beliau terdesak

buang hajat. Beliau pun menjauh dari tepi jalan." (HR. At-Tirmidzi).  
 Abdurrahman bin Abi Quraad meriwayatkan yang artinya: "Saya pernah menyertai Rasulullah ke sebuah padang luas. Jika beliau hendak buang hajat maka beliau akan pergi menjauh."(HR. an-Nasa'i).

#### 4. Limbah

- a) Terdapat penampungan air limbah yang rapat serangga
- b) Air limbah atau air bekas yang berasal dari tempat wudhu dapat dibuang disalurkan ke seluruh pembuangan air kotor yang kedap air dan dibuat lubang resapan.<sup>8</sup>
- c) Air hujan juga harus disalurkan sehingga tidak menimbulkan genangan air di lingkungan masjid
- d) Air limbah mengalir dengan lancar
- e) Saluran kedap air
- f) Saluran tertutup.<sup>8</sup>

#### 5. Tempat Sampah

- a) Tempat sampah kuat, kedap air, tahan karat dan dilengkapi dengan penutup
- b) Jumlah tempat sampah mencukupi
- c) Harus ada tempat yang sampah yang tertutup dan kedap air serta mudah dibersihkan
- d) Kapasitas tempat sampah terangkat oleh 1 orang.
- e) Menyediakan TPS untuk memudahkan proses pengangkutan oleh petugas kebersihan.<sup>8</sup>

## 6. Sarana Peturasan

- a) Peturasan harus selalu dalam keadaan bersih dan berbau
- b) Harus tersedia air yang cukup setiap saat
- c) Pembuangan akhir sebaiknya ke septik tank atau ke lubang resapan<sup>9</sup>

## 7. Saluran Pembuangan Air Hujan

- a) Mengalir secara gravitasi
- b) Tidak timbul genangan<sup>9</sup>

## 8. Penyediaan Air Wudhu

- a. Tempat berwudhu terpisah oleh masjid yang dihubungkan oleh lantai yang kedap air (plesteran atau ubin)
- b. Berwudhu melalui air memancar dan bukan dalam bak
- c. Bila air wudhu ditampung dalam bak harus dalam keadaan tertutup
- d. Apabila kotor harus segera dibersihkan dan dikuras
- e. Hendaknya dibuat terpisah antara tempat wudhu pria dan wanita

## **2. Bagian Dalam Masjid(interior)**

### 1. Ruang Shalat

- a. Lantai tidak lembab dan mudah dibersihkan
- b. Keadaan lantai,dinding dan langit-langit harus dalam keadaan bersih

### 2. Alat Sholat

- a. Sebaiknya masjid disediakan tikar-tikar shalat
- b. Tikar harus bersih
- c. Tikar harus sering dijemur<sup>10</sup>



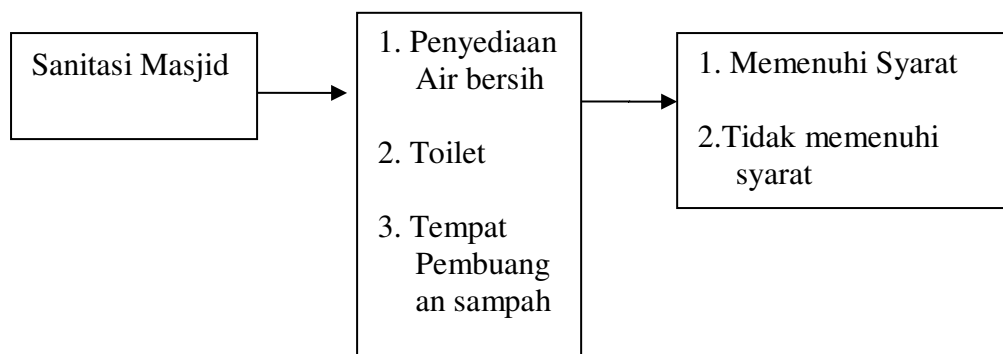
### 3. Penghawaan atau ventilasi

- a. Pada ventilasi bagian atas dibuat jendela yang cukup lebar dan menggunakan kipas angin
- b. Luas penghawaan minimal 20% dari luas lantai

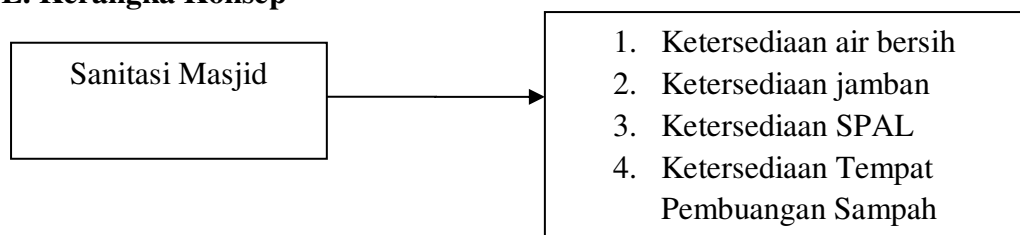
### 4. Tempat Sandal dan sepatu

Sebaiknya disediakan tempat khusus dan terlindung dari hujan.<sup>10</sup>

#### D. Kerangka Teori



#### E. Kerangka Konsep



### F. Definisi Operasional

	<b>DO</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Kondisi bagian umum	Yaitu meliputi lokasi dan lingkungan atau halaman	Checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat (hasil penilaian >70 % skor max > 59 % dan < 59 %  b. Tidak memenuhi syarat < 70 %	Ordinal
Kondisi bagian dalam	Yaitu meliputi bagian lantai, dinding, atap, langit-langit, pagar, pencahayaan, ventilasi dan alas sholat.	Checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat (hasil penilaian >70 % dengan skor max > 309 dan < 309  b. Tidak memenuhi syarat < 70 %	Ordinal
Kondisi fasilitas sanitasi	Meliputi kualitas air bersih, pembuangan air limbah, tempat sampah, jamban dan urinoir	Checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat (hasil penilaian >70 % dengan skor max > 232 dan < 232  b. Tidak memenuhi syarat <70 %	Ordinal

Sanitasi Masjid	Rekapitulasi penilaian sanitasi masjid	Checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat (hasil penilaian >70 % dengan skor max > 566 dan <566  b. Tidak memenuhi syarat <70%	Ordinal
-----------------	--	-----------	-----------	---	---------

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan melakukan penelitian langsung di lapangan dengan instrumen penilaian inspeksi sanitasi masjid.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan April tahun 2022 selama satu minggu yaitu dimulai pada tanggal 3 April sampai dengan 10 April 2022. Dan tempat penelitian ini yaitu dilakukan pada 5 masjid di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang diantaranya yaitu Masjid Al ihsan, Masjid Ahlussunnah, Masjid Babussalam, Masjid Baitul Makmur, dan Masjid Nurul Huda.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kondisi sanitasi masjid yaitu melihat kondisi bagian umum masjid, bagian dalam masjid dan fasilitas sanitasi masjid.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan dengan menggunakan instrumen penilaian sanitasi masjid dengan melakukan penelitian langsung di masjid tersebut.

## **E. Pengolahan Data**

### 1) Editing

Melakukan proses pemeriksaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang telah terkumpul.

### 2) Coding

Memberikan kode kepada setiap instrumen yang terkumpul.

### 3) Entry Data

Data yang didapat dari hasil observasi langsung ke lapangan diolah dengan menggunakan instrumen penilaian inspeksi sanitasi masjid.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 5 masjid yang terdapat di 2 Kecamatan di kota Padang yaitu Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Pauh adalah sebuah kecamatan di kota Padang, Sumatra Barat. Kecamatan Pauh berada dalam jarak 6 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan kabupaten Solok.

Adapun batas kecamatan pauh yaitu:

1. Sebelah Utara :Kecamatan Koto Tengah
2. Sebelah selatan : Kecamatan Lubuk Kilangan
3. Sebelah Barat : Kecamatan kuranji, Padang Timur
4. Sebelah Timur : Kabupaten Solok

Berdasarkan posisi geografisnya, Lubuk Begalung memiliki luas 8.08 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Lubuk Begalung memiliki batas wilayah yaitu:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Pauh,
2. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung,
3. Sebelah Timur : Kecamatan Lubuk Kilangan dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung
4. Sebelah Barat : Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Selatan.

Adapun 5 masjid tersebut yaitu masjid Babussalam, masjid Baitul Makmur, Masjid Al Ihsan, Masjid Nurul Huda dan Masjid Ahlussunah. Masjid Babussalam

yaitu masjid yang berada di Jalan Piai Tanah Sirah Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang , masjid ini memiliki luas tanah 420m<sup>2</sup>, luas bangunan 400 m<sup>2</sup> yang merupakan status tanah wakaf, masjid berada kurang lebih 50 m dari tepi jalan. Masjid Baitul Makmur merupakan masjid yang berada di jalan Djamaluddin Wak Ketok Koto Parak Kelurahan Pisang. Masjid yang ketiga yaitu Masjid Al Ihsan yang berada di Jalan Tanah Sirah Piai Nan XX, Kec. Lubuk Begalung. Selanjutnya yaitu Masjid Nurul Huda yang berada di Jalan Raya Lubuk begalung, masjid ini memiliki luas tanah 550 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 288 m<sup>2</sup>. Selanjutnya yaitu masjid yang kelima yaitu masjid Ahlussunah berada di daerah Kapalo Koto Kecamatan Pauh.

## B. Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan pada kelima masjid didapatkan hasil yaitu

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Daftar Masjid Berdasarkan Persyaratan Sanitasi Masjid**

No	Nama Masjid	Jumlah Skor	Standar	Keterangan
1.	Masjid Ahlussunnah	766	566	MS
2.	Masjid Baitul Makmur	757	566	MS
3.	Masjid Al Ihsan	718	566	MS
4.	Masjid Nurul huda	683	566	MS
5.	Masjid Babussalaam	694	566	MS

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa dari kelima masjid yang dilakukan penelitian di Kecamatan pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang

sudah memenuhi persyaratan sanitasi masjid, dimana jumlah skor yang didapatkan sudah lebih dari skor maksimal yaitu 566 dengan presentase > 70 %.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Masjid Berdasarkan bagian umum Sanitasi Masjid**

No	Bagian Umum Masjid	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1.	Memenuhi syarat	5	100 %
2.	Tidak memenuhi syarat	0	0
	Total	5	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa bagian umum masjid yang memenuhi persyaratan yaitu kelima masjid dengan presentase 100 %

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi masjid Berdasarkan Bagian dalam Masjid**

No	Bagian dalam masjid	Frekuensi(f)	Presentase(%)
1.	Memenuhi Syarat	5	100 %
2.	Tidak memenuhi syarat	0	0
	Total	5	100%

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa bagian dalam masjid yang memenuhi persyaratan bagian dalam masjid yaitu kelima masjid.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi masjid berdasarkan Fasilitas Sanitasi Masjid**

No	Fasilitas sanitasi	Frekuensi(f)	Presentase (%)
1.	Memenuhi syarat	5	100 %
2.	Tidak memenuhi syarat	0	0
	Total	5	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa fasilitas sanitasi masjid yang sudah memenuhi persyaratan yaitu pada kelima masjid dengan presentase 100 %.



### C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa dari kelima masjid yang dilakukan penelitian di Kecamatan pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang sudah memenuhi persyaratan sanitasi masjid, dimana jumlah skor yang didapatkan sudah > 70 %. Adapun jumlah skor yang didapatkan masing- masing masjid diantaranya untuk masjid Masjid Ahlussunnah dengan jumlah skor penilaian yaitu 766, selanjutnya Masjid Baitul Makmur dengan jumlah skor penilaian yaitu 757, masjid al ihsan dengan jumlah skor 718, masjid nurul huda dengan skor penilaian berjumlah 683, masjid babussaalam dengan jumlah skor 694. Dan untuk penilaian yaitu jumlah skor yang didapatkan per skor maksimal dikali 100 %, dengan jumlah skor maksimal yaitu 566 jika hasil yang didapatkan sudah lebih dari 566 dengan presentase lebih dari 70 % maka masjid tersebut sudah memenuhi persyaratan sanitasi masjid. Dan Hasil rata- rata penilaian dari kelima masjid yaitu dengan jumlah 723.

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

#### 1. Kondisi Bagian umum Masjid

Adapun untuk kondisi pada bagian umum kelima masjid yaitu yaitu masjid babussalam masih terdapat genangan air dan banyaknya sampah yang masih berserakan di area sekitar masjid, kondisi sistem drainase yang sudah berfungsi baik. Pada area masjid al ihsan ditemukan genangan air dan masih banyaknya sampah – sampah yang berserakan di sekitar masjid. Pada masjid ahlussunnah

area disekitar masjid sudah bersih dan tidak terdapat sampah- sampah yang berserakan.

Untuk masjid baitul makmur pada area masjid yang sudah bersih dan tidak terdapat genangan air, tidak terdapat sampah- sampah yang berserakan. Pada masjidnurul huda kondisi lingkungan di sekitar masjid masih terdapat sampah- sampah yang berserakan dan terdapat genangan air, sistem drainasenya sudah berjalan dan berfungsi dengan baik. Sebaiknya kepada pengurus dan pengelola masjid lebih memperhatikan dan membersihkan area dan lingkungan masjid, agar bersih dari sampah- sampah yang berserakan dan juga pada area masjid yang masih terdapat genangan air dibersihkan agar bersih dan nyaman.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suhamdiah, 2019 tentang studi sanitasi masjid di wilayah kerja puskesmas suela kabupaten Lombok Timur tahun 2019 didapatkan hasil bahwa ketersediaan air bersih pada 36 masjid (90 %) dan 4 masjid yang tidak memenuhi persyaratan (10%). Ketersediaan jamban yang memenuhi persyaratan 20 % dan yang tidak memenuhi persyaratan 80%. Ketersediaan SPAL yang memenuhi persyaratan yaitu sebanyak 55% dan yang tidak memenuhi persyaratan 45 % , ketersediaan tempat samlah yang memenuhi persyaratan yaitu sebanyak 65 % dan yang tidak memenuhi persyaratan sebanyak 35%.

## 2. Kondisi Bagian dalam Masjid

Untuk kondisi bagian dalam masjid masih banyak ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu pada masjid babussalam pada bagian lantai masjid yang masih kotor, pengaturan letak barang- barang yang tidak teratur, atap masjid

yang berwarna gelap, langit- langit masjid yang masih kotor, alas sholat dan tikar yang tidak dibersihkan dan dijemur secara periodik yaitu dibersihkan dua kali setahun. Untuk pencahayaan pada masjid babussalaam yaitu sebesar 205 lux dengan 2 pintu utama dan 29 jendela yang dilengkapi dengan kawat kasa dengan panjang ventilasi 69 cm dan lebar 32 cm, tinggi langit- langit > 2,5 m dan kipas angin berjumlah 9 buah serta suhu masjid 29,9 °C dan kelembapan masjid 63 %.

Masjid yang kedua yaitu masjid alihsan pada bagian lantai masjid yang masih kotor, pengaturan letak barang- barang yang tidak teratur, atap masjid yang berwarna gelap, langit- langit masjid yang masih kotor, alas sholat dan tikar yang tidak dibersihkan dan dijemur secara periodik yaitu dibersihkan dua kali setahun. Untuk pencahayaan pada masjid alihsan yaitu sebesar 205 lux dengan 3 pintu utama dan 30 jendela dan tidak dilengkapi dengan kawat kasa pada ventilasi, panjang ventilasi 56 cm dan lebar 26 cm, tinggi langit- langit > 2,5 m dan kipas angin berjumlah 12 buah serta suhu masjid 29,4°C dan kelembapan masjid 66 %.

Masjid yang ketiga yaitu nurul huda yaitu pada bagian dalam masjid lantainya masih kotor, dan terdapat pecahan- pecahan keramik, alas sholat yang belum dibersihkan secara periodik. Pada bagian dalam masjid masih belum tertata rapi dan berserakan, lantai yang masih kotor dan tidak kedap air serta pada bagian langit- langit masjid yang kotor, pengaturan letak barang- barang yang tidak rapi dan tidak pada tempatnya, belum terdapatnya pagar yang kuat dan terpelihara, serta alas sholat yang belum dibersihkan dan dijemur secara periodik yaitu masih dibersihkan satu tahun sekali dan enam bulan sekali.

Untuk pencahayaan pada masjid nurul huda yaitu sebesar 203 lux dengan 3 pintu utama dan 4 buah jendela dan tidak dilengkapi dengan kawat kasa pada ventilasi, panjang ventilasi 81 cm dan lebar 17 cm, tinggi langit-langit > 2,5 m dan kipas angin berjumlah 12 buah serta suhu masjid 29,2 °C dan kelembapan masjid 64 %.

Pada Masjid Baitul Makmur area masjid sudah bersih dan tidak ada sampah-sampah yang berserakan dan ada sedikit genangan air. Untuk pencahayaan pada masjid Baitul Makmur yaitu sebesar 205 lux dengan 2 pintu utama dan 20 buah jendela dan dilengkapi dengan kawat kasa pada ventilasi, panjang ventilasi 69 cm dan lebar 32 cm, tinggi langit-langit > 2,5 m dan kipas angin berjumlah 12 buah serta suhu masjid 30,6 °C dan kelembapan masjid 60 %.

Selanjutnya masjid ahlussunnah untuk bagian dalam masjid kondisinya sudah nyaman, lantai yang sudah bersih dan barang-barang sudah teratata rapi. Untuk pencahayaan pada masjid ahlussunnah yaitu sebesar 202 lux dengan 3 pintu utama dan 6 buah jendela dan tidak dilengkapi dengan kawat kasa pada ventilasi, panjang ventilasi 63 cm dan lebar 51 cm, tinggi langit-langit > 2,5 m dan kipas angin berjumlah 14 buah serta suhu masjid 29,9 °C dan kelembapan masjid 65 %.

Sebaiknya pada pengurus dan pengelola masjid untuk bagian dalam masjid lebih memperhatikan kondisi bagian dalam masjid seperti membersihkan lantai masjid yang masih kotor, meletakkan barang-barang sesuai tempatnya membersihkan dan menjemur tikar secara periodik, dan membersihkan langit-langit masjid.

### 3. Fasilitas Sanitasi Masjid

Untuk fasilitas sanitasi yang umumnya belum memenuhi persyaratan pada kelima masjid seperti belum tersedianya tempat sampah yang belum cukup dan kuat serta kedap air dan dan terpisah antara sampah organik dan anorganik ,serta juga belum tersedianya TPS yang memenuhi syarat. Dan pada jamban masjid yang masih kotor dan berbau, masih banyak pengaturang letak barang-barang yang tidak sesuai dan masih berantakan dan lantai kamar mandi yang tidak kedap air.

Sebaiknya kepada pengelola masjid untuk fasilitas sanitasi pada masjid lebih memperhatikan kondisi sanitasinya seperti membersihkan jamban dan kamar mandi masjid yang masih kotor dan berbau, menyediakan tempat sampah yang terpisah dan tertutup, kedap air dan terpisah antara organik dan anorganik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suhamdiah, 2019 ketersediaan jamban dipuskesmas suela pada tahun 2019 memenuhi syarat 8 dengan presentase 20 % dan tidak memenuhi syarat 32 dengan presentase 80 %. Dan ketersediaan saluran air limbah di wilayah kerja puskesmas suela memenuhi syarat 22 dengan presentase 55% dan tidak memenuhi syarat 18 dengan presentase 45 %. Ketersediaan tempat sampah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 26 dengan presentase 65 % dan tidak memenuhi syarat 14 dengan presentase 35 %

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari Hasil penelitian yang didapatkan dari Studi tentang Sanitasi Masjid di wilayah kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa dari kelima masjid yang dilakukan penelitian di Kecamatan pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang sudah memenuhi persyaratan sanitasi masjid, dimana jumlah skor yang didapatkan sudah > 70 %.
2. Kondisi bagian umum kelima masjid sudah memenuhi persyaratan sanitasi masjid dimana pada lingkungan masjid yang sudah mulai bersih.
3. Kondisi bagian dalam kelima masjid sudah memenuhi persyaratan sanitasi masjid
4. Fasilitas sanitasi masjid yang sudah memadai akan tetapi masih banyak juga masjid yang jambannya masih kotor dan berbau, serta lantai kamar mandi yang tidak kedap air.

#### **B. Saran**

1. Bagi Pengurus dan pengelola Masjid
  - a) Sebaiknya kepada pengurus dan pengelola masjid lebih memperhatikan dan membersihkan area dan lingkungan masjid, agar bersih dari sampah- sampah yang berserakan dan juga pada

area masjid yang masih terdapat genangan air dibersihkan agar bersih dan nyaman.

- b) Pada bagian dalam masjid masih belum tertata rapi dan berserakan, lantai yang masih kotor dan tidak kedap air serta pada bagian langit-langit masjid yang kotor, pengaturan letak barang-barang yang tidak rapi dan tidak pada tempatnya, belum terdapatnya pagar yang kuat dan terpelihara, serta alas sholat yang belum dibersihkan dan dijemur secara periodik yaitu masih dibersihkan satu tahun sekali dan enam bulan sekali.
- c) Sebaiknya kepada pengelola masjid untuk fasilitas sanitasi pada masjid lebih memperhatikan kondisi sanitasinya seperti membersihkan jamban dan kamar mandi masjid yang masih kotor dan berbau, menyediakan tempat sampah yang terpisah dan tertutup, kedap air dan terpisah antara organik dan anorganik.

## 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada puskesmas lebih memperhatikan kondisi tempat-tempat umum yaitu masjid mampu mensosialisasikan pentingnya memiliki sarana sanitasi dasar seperti ketersediaan air bersih, jamban, saluran air limbah dan tempat pembuangan sampah di tempat-tempat umum khususnya di masjid-masjid.

### 3. Bagi Dewan Masjid

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada dewan masjid lebih memperhatikan kondisi sanitasi masjid agar sanitasinya menjadi lebih baik demi kenyamanan jamaah dan pengunjung masjid.

### 4. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian Sanitasi Masjid ini dapat memberikan solusi tentang sanitasi masjid yang baik dan memenuhi persyaratan sesuai dengan instrumen yang sudah ditentukan. Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan uji laboratorium tentang kualitas air bersih, kandungan kimia dan bakteriologis pada air di masjid,



## DAFTAR PUSTAKA

1. Suparlan. 1998. *Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat-tempat umum*.Surabaya: Merdeka print
2. Permenkes 288/Menkes/SK/2003. *Penyehatan Sarana dan Bangunan umum*
3. Marta Ferry.2019.*Sanitasi tempat-tempat umum Dilengkapi dengan perspektif islam*:Uhamka Press
4. Dirjen PPM &PPL .1999.*Kumpulan Formulir Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan Bidang Penyehatan Tempat Umum*,Jakarta:Ditjen PPMPLP
5. Dirjen PPM &PPL .1993.*Persyaratan Kesehatan Lingkungan Tempat Umum* .Jakarta:Ditjen PPMLP
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen,2007,*Buku Pemeriksaan Tempat Ibadah*,Kebumen:Dinas Kesehatan Prop.DATI I Jawa Tengah
7. Dirjen Bimas Kemenag RI.2014.Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*.Jakarta:Dirjen Bimas Kemenag RI
8. Hikmah,dkk.2011.*Hasil Observasi Tempat Umum Masjid dan Mushola*.Semarang.Universitas Negeri Semarang
9. Majelis Ulama Indonesia.2002.*Air,Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*.Departemen Kesehatan
10. Prasajo,Derajat,dkk.2016.Kajian Kondisi Sanitasi Masjid Di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.Jurnal Rekayasa Lingkungan.Vol 16/No1
11. Ghelistya Dauw.2017. *Gambaran kondisi Sanitasi Masjid Darul ihsan Di Kecamatan Baso Agam tahun 2017*.Poltekkes Kemenkes Padang
12. Dyka Nugrahaningsih.2013.Hubungan antara kondisi sanitas imasjid dengan kepuasan jamaah Di wilayah kerja Puskesmas Playen II Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
13. Agung Setyo Karyono.2015.Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi sanitasi masjid di kecamatan tempura Kabupaten Magelang.Universitas Gajah Mada
14. Nurul Anggraeni.2016.Inspeksi Sanitasi Masjid almujahidin perumahan kedungwaringin.Universitas Pelita bangsa

15. Suhamdiah,2019 ketersediaan jamban dipuskesmas suela pada tahun 2019
16. Suhamdiah,2019 Studi Sanitasi Masjid di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur.Poltekkes Kemenkes Kupang
17. Agung Subagyo,2014.Kondisi Sanitasi Pada Alas Sholat Pada Masjid Besar di Kabupaten Banyumas.Politeknik Kesehatan Semarang
18. Eko Sugiarto,2013. Tinjauan Sanitasi Masjid Di Kecamatan Purwokerto.Poltekkes Semarang.



**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang**

**LEMBARAN**

**KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nabila Sri Melani  
NIM : 191110019  
Nama Pembimbing I : Mahaza, SKM, MKM  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Sanitasi Masjid Di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa 10/05/2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan Bab IV	
2.	Kamis 12/05/2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan hasil	
3.	Senin 16/05/2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan hasil dan pembahasan	
4.	Selasa 17/05/2022	Konsultasi Bab IV	Perbaikan hasil dan pembahasan	
5.	Jumat 20/05/2022	Konsultasi Bab V	Perbaikan hasil	
6.	Selasa 24/05/2022	Konsultasi abstrak	Perbaikan abstrak	
7.	Rabu 25/05/2022	Konsultasi abstrak	Perbaikan abstrak	
8.	Jumat 27/05/2022		ACC final	

Padang / Mei / 2022  
Ko Prodi D3 Sanitasi

Aidil Onasis, SKM, M.Kes  
NIR: 19721061995031001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
Jl. Sumpang Pondok Kopi Sitaba Nanggala - Padang

LEMBARAN

**KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa Nabila Sri Meilani  
NIM 191110019  
Nama Pembimbing II Asep Irfan SKM, M.Kes  
Program Studi D3 Sanitasi  
Judul Tugas Akhir Studi Deskriptif Sanitasi Masjid Di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa 12/05/2022	Bab IV	Konsultasi Pembahasan Bab IV	
2	Rabu 11/05/2022	Bab IV	Penulisan Bab IV	
3	Kamis 11/05/2022	Bab IV	Penulisan Bab IV	
4	Jumat 13/05/2022	Abstrak	Penulisan abstrak	
5	Selasa 17/05/2022	Bab V	Penulisan Bab V	
6	Rabu 18/05/2022	Bab V	Penulisan Bab V	
7	Kamis 19/05/2022	Judul Lampiran	Penulisan Judul Lampiran	
8	Jumat 20/05/2022	ACC	ACC	

Padang Mei/2022  
Ka Prodi D3 Sanitasi

**Aidi Onasis, SKM, M.Kes**  
NIP: 19721106 199503 1 001